



Contents lists available at JurnalIICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880(Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk membantu dalam perencanaan karir siswa

Albertus Hengka Nove^{1*)}, Agus Basuki¹, Sunaryo Alidha Sunaryo²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Palangka Raya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 22nd, 2020

Revised Jul 28th, 2021

Accepted Des 04th, 2021

Keyword:

Discussion group

Guidance group

Career planing

ABSTRACT

This study aims to test the hypothesis of "effective discussion techniques in group guidance to help students' career planning". This experimental research used the one group pretest – posttest model. A total of 10 participants were selected using purposive sampling based on certain considerations. The career planning instrument with 25 statement items was used to collect data from each participant. The validity and reliability of the instrument were ensured using the construct validity test with the supervisor. The study was conducted in 3 meetings, while the analysis was carried out using paired samples test. The average posttest score is greater than the pretest score and the results show that there is a significant difference in the attitude of students toward career planning before and after participating in group guidance with discussion techniques. Hence, it can be concluded that effective discussion techniques are effective to improve students' attitude toward career planning.



© 2021 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Albertus Hengka Nove,

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: albertushengkanove@gmail.com

Pendahuluan

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah membimbing siswa dengan layanan pribadi, sosial, belajar serta bimbingan karir (Jannah, 2010). Layanan bimbingan karir bertujuan membangun pengetahuan diri, pengetahuan peluang/kendala suatu karir sehingga siswa mampu untuk menata dan mempersiapkan karir serta beradaptasi dengan lingkungan dunia kerja atau persiapan studi lanjut (Simamora, 2004). Oleh sebab itu, untuk mencapai karir diperlukan keterampilan perencanaan karir yang baik.

Perencanaan karir adalah suatu kegiatan mengatur strategi yang sistematis dan menyeluruh dalam menyeleksi tujuan karir melalui mengenal dan menilai potensi yang dimiliki, mengeksplorasi informasi karir, guna mendapatkan sumber penghasilan yang berguna bagi kehidupan (Triyono, 2014). Perencanaan karir siswa SMA yang baik ditunjukkan kesiapan siswa dalam menentukan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat serta minat yang dimilikinya sehingga ia merasakan adanya pemenuhan dalam kebutuhan karirnya. Beberapa aspek yang turut mempengaruhi perencanaan karir yaitu percaya pada kemampuan diri, prestasi dalam belajar, kesehatan tubuh dan psikis, pengaruh masyarakat sekitar serta informasi karir yang diberikan oleh guru (Komara, 2016; Hidayati, 2016). Kemudian menurut Afriwinanda (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan karir juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang dan mengenal dirinya ingin menjadi seperti apa.

Namun dalam menyusun perencanaan karir masih terdapat siswa mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya mengenal potensi diri dan penyesalan dalam menentukan jurusan. Kemudian faktor lainnya yang menjadi penghambat yaitu rendahnya minat siswa terhadap pekerjaan, kurangnya informasi kerja dari guru, kurang pemahaman prospek lulusan program pilihan, kebebasan dalam memilih studi pendidikan setelah tamat sekolah, nasihat dari teman yang membingungkan, serta siswa menutup diri untuk mengetahui

informasi terkait studi dan pekerjaan yang akan datang (Aminnurrohim, Saraswati, & Kurniawan, 2014; Falentini, Taufik, & Mudjiran, 2013;Rangka, Prasetyaningtyas, Satrianta, & Folastrri, 2017)

Studi pendahuluan terhadap siswa di SMA Negeri 2 Palangka Raya ditemukan kendala – kendala siswa dalam menyusun perencanaan karir seperti (1) siswa bimbang dengan pilihan cita-cita, (2) pilihan pekerjaan yang diinginkan oleh siswa bertentangan dengan pilihan yang diharapkan orang tua, (3) siswa bimbang apakah ia mampu atau tidak masuk perguruan tinggi favorit yang ia inginkan, dan (4) siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kursus/keterampilan yang menunjang dalam pencapaian karir. Permasalahan ini didukung hasil survei oleh Antika, Mappiare, & Faridati Zen (2018)menemukan beberapa faktor penghambat siswa dalam perencanaan karir yang berasal dari luar dirinyaitudukungan orang tua, sarana prasarana sekolah, sahabat karib, dan masyarakat. Sehingga untuk membantu siswa dalam perencanaan karirnya diperlukan pendampingan. Kemudian dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwabimbingan karir kolaborasi dan diskusi kelompok sangat diperlukan dan efektif membantu siswa menyusun perencanaan karir dalam menghadapi peluang – peluang karir revolusi industri 4.0 (Witriani, Rosmawati, & Saam, 2015;Prahmawati, 2018; Afdal, Suya, Syamsu, & Uman, 2014)

Menurut Handayani, Emilia, & Wahyuni (2009)teknik diskusi kelompok lebih baik dari pada teknik ceramah.Diskusi kelompok adalah forum komunikasi antar 2 orang atau lebih dengan tujuan mencari suatu penyelesaian dari suatu masalah yang dialami. Diskusi kelompok dilakukan dengan membangun dinamika interaksi antar anggota , melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan cara berpikir siswa, membangun kerjasama dan hubungan antar siswa yang lebih erat (Bloom dalamRomlah, 2006).Penelitian Afiyanti (2008)menjelaskan apabila diskusi kelompok dilakukan secara terarah dapat membantu seseorang dalam eksplorasi pengetahuan, sikap, dan persepsi secara mendalam.

Keberhasilan keefektifan diskusi kelompok dapat dilihat dari beberapa hal yaitu pertama dari segi pelaksanaannya jika (a) seluruh siswa berusaha mengemukakan pikiran dan pengalamannya; (b) tidak ada pertentangan dan permusuhan; (c) adanya kepuasan emosi; (d) siswa mampu mengemukakan pendapat/pengalamannya, mampu memimpin diskusi, suka melakukan analisis, dan sintetis atas pendapat. Keduadilihat hasil capaiannya yaitu (a) terdapat pemecahan masalah;(b) hasil yang diwujudkan; (c) penggunaan waktu sesuai rencana; serta (d) adanya hasil yang dikehendaki oleh semua siswa (Sukardi, 2012).

Dari pemaparan diatas, penelitian sebelumnya dan studi pendahuluan dapat dirumuskanyakni bagaimana teknik diskusi ketikamelakukan bimbingan kelompok bisamenolong siswa untuk menyusun perencanaan karir?Dantujuan dari penelitian ini yaitu menguji efektifitas teknik diskusi untuk membantu perencanaan karir peserta didik.

Metode

Penelitian ini memakai jenis penelitianeksperimen dengan disain *one group pretest – posttest*. Sampel yang dilibatkan ialah 10 siswa dengan pertimbangan tertentu(*purposive sampling*). Hal ini juga sesuai dengan aturan pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu anggota kelompok terdiri dari 10 – 15 siswa. Variabel penelitian ini yang diukur adalah variabel perencanaan karir siswa. Sedangkan variabel bebasnya adalah teknik diskusi kelompok.

Validitas dan Relibilitas instrumen dilakukan dengan bimbinganseorang dosen ahli dari Universitas Negeri Yogyakarta dan diperoleh hasil bahwa instrument perencanaan karir valid dan reliabel untuk digunakan. Analisis data menggunakan uji t – tes dengan bantuan SPSS versi 20.Instrumen yang digunakan adalah instrumen perencanaan karir yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan skala empat pilihan. Kategorisasi perencanaan karir disusun berdasarkan skor total tertinggi adalah 100 (4 x 25) dan skor total terendah adalah 25 (1 x 25). Berikut adalah tabel kategorisasi perencanaan karir siswa.

Tabel 1. Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa

Kelas Interval	Kategori
85 – 104	Tinggi
65 – 84	sedang
45 – 64	Rendah
25 – 44	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Pertemuan pertama diskusi kelompok membahas tentang topik “minat, bakat yang dimiliki” dan “sadar kemampuan akademik dan sadar kemampuan ekonomi orang tua”. Topik pertemuan kedua membahas tentang “cita – cita masa depan dan harapan keluarga tentang masa depan” serta “mengetahui bidang pekerjaan yang dibutuhkan akan datang dan mengetahui jenis – jenis sekolah lanjutan”. Topik pertemuan ketigabahas tentang “ mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai bakat yang dimiliki dan mengikuti kegiatan kursus/keterampil. Masing – masing pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 x 45 menit, berikut tabel hasil rekapitulasi.

Tabel 2. Rekapitulasi *Pretest* dan *posttest*

Responden	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Emm	63	Rendah	80	Sedang
Mel	62	Rendah	82	Sedang
Mon	61	Rendah	85	Tinggi
Nad	63	Rendah	88	Tinggi
Rid	60	Rendah	73	Sedang
Rif	63	Rendah	89	Tinggi
Sya	62	Rendah	84	Sedang
Tir	63	Rendah	91	Tinggi
Win	63	Rendah	85	Tinggi
Yoa	62	Rendah	72	Sedang
Rata – rata	61,9	Rendah	82,9	Sedang

Dilihat dari tabel 2 hasil perolehan *pretest* sebelum pelaksanaan diskusi kelompok dengan skor rata – rata 61,9 termasuk kedalam kategori rendah dalam perencanaan karir siswa. Kemudian dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata – rata perolehan adalah 82,9 termasuk kedalam kategori sedang. Kemudian jika dilihat distribusi frekuensi *posttest* perencanaan karir siswa ada 5 peserta didik ke dalam kategori tinggi dan 5 peserta didik kedalam kategori sedang. Selanjutnya dilakukan uji t-tes memakai bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Hasil dari uji t-tes dengan nilai Sig. (2 tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat perubahan yang positif setelah mengikuti diskusi kelompok. Melalui pelaksanaan diskusi kelompok sebanyak 3 kali pertemuan terdapat tanda – tanda perubahan yang positif pada siswa seperti (1) siswa mulai memahami kelemahan dan kekuatan diri; (2) memahami pentingnya minat dan bakat; (3) mempertimbangkan prestasi akademik dan dukungan orang tua dalam memilih cita – cita; (4) memahami jenis – jenis perguruan tinggi dan berbagai pekerjaan yang terdapat di masyarakat; serta (5) memahami pentingnya mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kursus keterampilan yang mendukung dalam pencapaian karir yang diharapkan.

Perencanaan Karir

Pencapaian karir sangat penting bagi seorang siswa sehingga diperlukan suatu perencanaan yang mapan. Terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala dalam perencanaan karir seperti (a) rendahnya pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, (b) kesalahan dalam memilih jurusan, (c) keputusan karir ditentukan oleh orang tua, (d) pengaruh teman sebaya, (e) keraguan dalam memilih karir, serta (f) minimnya dukungan (Widyatmoko et al., 2019; Antika, Mappiare & Zen, 2018). Menurut Budiningsih (2020) keterampilan diri, kecerdasan, potensi, minat, dan bakat turut mempengaruhi dalam perencanaan karir. Sementara itu, menurut Afriwinanda (2012) perencanaan karir dipengaruhi oleh individu dan sosial. Faktor dalam individu meliputi sikap, intelegensi, kepribadian, urutan kelahiran, serta aspirasi dan pengetahuan. Faktor dari luar individu meliputi orangtua dan sahabat karib.

Secara garis besar aspek perencanaan karir siswa terdiri dari pengetahuan akan potensi diri yang dimiliki dan pengetahuan akan informasi karir (Parsons dalam Sutrisno, 2013). Peranan dari guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk membimbing siswa memahami kedua hal tersebut. Adapun hal yang dapat guru lakukan dalam upaya membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan akan potensi diri mencakup :

Pertama, membantu siswa dalam mengenal minat dan bakat yang dimiliki. Menurut Elizabeth B. Hurlock (Sarwita, 2018) minat merupakan sumber energi diri yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan melainkan dengan sepenuh hati, melibatkan perasaan senang dan perhatian untuk mengerjakan sesuatu hal terutama dalam bekerja. Kemudian bakat merupakan *skill* seseorang yang dimiliki sejak lahir dan perlu dilatih dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan positif. Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar (Muniarti, 2020) bakat dapat dikelompokkan menjadi enam jenis yaitu bakat intelektual, bakat akademik khusus, bakat kreatif serta produktif, bakat seni, bakat kinestetik atau psikomotorik serta bakat sosial atau kepemimpinan. Minat dan bakat sangat penting untuk diketahui oleh siswa dalam menentukan perencanaan karirnya.

Kedua, membantu siswa untuk mempertimbangkan prestasi akademik dan non akademik yang dimiliki. Prestasi akademik mencakup kemampuan siswa dalam belajar di sekolah yang menunjukkan nilai di atas rata-rata KKM dan prestasi non akademik seperti juara dalam bidang olahraga yang nantinya akan mempermudah siswa studi lanjut. Prestasi siswa dapat ditingkatkan oleh guru melalui layanan bimbingan dan konseling serta pengembangan kurikulum sekolah (Apriansyah, 2014).

Ketiga, membantu siswa untuk mempertimbangkan kemampuan keadaan ekonomi dan dukungan sosial dari orang tua. Keluarga sebagai tempat berdialog atau bertukar pendapat mengenai karir. Membicarakan karir dengan orang tua guna mendapat dukungan motivasi dan keuangan. Sehingga apabila tidak sesuai harapan, siswa diharapkan mencari alternatif lainnya untuk mencapai karir yang diharapkan. Menurut Roe (1957) hubungan orang tua dan anak akan mengarah perencanaan karir akan mengarah kepada jenis pekerjaan *person oriented* dan *non person oriented*. Perencanaan karir akan semakin mapan apabila ia memperoleh dukungan penuh dari orang tua dan begitu juga sebaliknya (Fajriyah, 2015).

Aspek selanjutnya yang sangat penting dalam perencanaan karir adalah pengetahuan akan informasi karir. Tujuan dari informasi karir adalah untuk mengidentifikasi dan memperkenalkan keterampilan kerja yang akan diperoleh (Hidayati, 2015). Keterampilan kerja tersebut berkaitan dengan jenis-jenis pekerjaan yang terdapat di masyarakat. Menurut Holland (1996) jenis pekerjaan terdiri dari 6 jenis yang disesuaikan dengan tipologi kepribadian seseorang yakni realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional. Kepribadian realistik berkaitan dengan jenis pekerjaan yang lebih banyak mengandalkan kekuatan fisik dan pekerjaan di lapangan. Investigatif berkaitan dengan jenis pekerjaan yang lebih mengandalkan kemampuan dalam berpikir dan artistik berhubungan dengan jenis pekerjaan seni. Sosial berhubungan dengan pekerjaan membantu orang lain, enterprising berkaitan dengan pekerjaan yang berhubungan kerja sama dengan orang lain dan memimpin, serta konvensional berkaitan dengan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, pengarsifan, dan keteraturan yang baik.

Selain mengenal jenis pekerjaan, sangat penting dan utama bagi siswa SMA untuk mengenal berbagai jenis perguruan tinggi. Kurikulum SMA disusun untuk mempersiapkan siswa untuk studi lanjut sehingga nantinya akan siap bersaing dalam mencari pekerjaan dan menciptakan lapangan pekerjaan (Kusnadi, 2010). Menurut Saifudin (2018) perguruan tinggi terbagi ke dalam 5 jenis yaitu universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, serta akademik. Masing-masing mempunyai peranan yang berbeda dalam menyelenggarakan jenjang pendidikan dan program studi di tingkat perguruan tinggi. Siswa juga penting untuk mempertimbangkan akreditasi dan beasiswa yang disiapkan di perguruan tinggi. Menurut Putri (2018) semakin baik informasi karir yang diberikan guru maka semakin baik pula perencanaan karir siswa.

Setelah memahami diri dan mendapatkan informasi karir, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah ikut serta dalam kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi (Hidayati, 2015). Menurut Jaffe dan Scott (Saifudin, 2018) perlu untuk mengimplementasi rencana-rencana ke dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut dapat berupa mengikuti kursus, ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti pelatihan terkait karir yang diharapkan, dan manajemen waktu yang efektif (Suherman dalam Atmaja, 2014).

Kedua aspek perencanaan karir tersebut sejalan dengan penelitian Simamora (2004) yang menjelaskan terdapat beberapa tahapan dalam perencanaan karir yaitu (1) memahami diri, (2) menetapkan tujuan karir, (3) merancang program kegiatan pengembangan diri.

Teknik Diskusi Kelompok

Teknik diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran dan informasi yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dengan tujuan mencapai target bersama dalam hal ini adalah menyusun perencanaan karir (Gadza dalam Sulistyarini, 2014). Diskusi kelompok akan berjalan efektif apabila anggotanya terdiri dari 10 – 15 orang siswa (Ketut, 2008). Menurut Prayitno (Harnes & Aidha, 2013) terdapat 4 tahap dalam pelaksanaan

diskusi kelompok yaitu : 1) Tahap pembentukan yaitu pemimpin kelompok menjelaskan tujuan umum dalam pertemuan, mengajak siswa untuk saling mengenal dan menyampaikan asas – asas yang perlu ditaati selama proses diskusi; 2) Tahap peralihan yaitu pemimpin bersamaanggota kelompok menciptakan suasana keakraban dan saling percaya, serta mengingatkan kembali aturan – aturan yang disepakati pada tahap sebelumnya; 3) Tahap kegiatan adalah tahap inti dari diskusi. Pemimpin mengajak anggota kelompok untuk saling bertukar pikiran terkait topik pembahasan; 4) Tahap pengakhiran yaitu pemimpin kelompok menyampaikan kegiatan akan segera berakhir, anggota kelompok menyampaikan kesannya terhadap diskusi, menyimpulkan hasil yang diperoleh dari diskusi, serta pemimpin kelompok menyampaikan pertemuan selanjutnya jika memang diperlukan.

Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa diajak untuk mengenal potensi diri, eksplorasi seputar karir dan potensi lingkungan yang dapat mendukung dalam mencapai perencanaan karir. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota dalam kegiatan tersebut agar dinamika kelompok dapat berjalan dengan baik. Semua siswa diajak untuk aktif dalam menyampaikan pendapat dan informasi karir. Menurut Sari & Nursalim (2014) melalui diskusi kelompok, siswa saling berbagi informasi yang diperlukan dan dibutuhkan dalam menyusun perencanaan karir sehingga semakin mantap dalam pilihan karirnya.

Teknik diskusi kelompok terbukti efektif membantu siswa dalam hal (1) kebingungan dalam merencanakan karir yaitu proses kegiatan diskusi dalam kelompok dengan cara memahami potensi diri yang dimiliki, pemberian informasi mengenai karir dan mengenal potensi diri yang dimiliki; (2) meningkatkan kemampuan keterampilan perencanaan karir siswa; (3) mendapatkan pengetahuan baru tentang informasi karir; (4) memantapkan keputusan karier, perencanaan karier dan pemilihan karier yaitu tiga hal yang tidak bisa terpisahkan, semuanya saling berkaitan dalam merencanakan karir; serta (5) memberikan kemampuan beradaptasi dan optimisme menjadi bagian yang perlu dipertimbangkan agar adanya konsistensi dalam bekerja (Syaiffina, 2019;Pritangguh, 2016;Atmaja, 2014;Furunes et al, 2015; Tolentino et al., 2014).

Simpulan

Bisa ditarik kesimpulan jika teknik diskusi efektif dapat menolong siswa dalam perencanaan karir. Hal ini terbukti dari skor pengukuran rata – rata preolehan *posttest* lebih besar daripada skor rata – rata perolehan *pretest*serta hasil uji t-tessignifikan maka terdapatperbedaan yang nyata sikap perencanaan karir siswa sebelum serta sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Sikap siswa menunjukkan perubahan positif yaitu: 1) Siswa menyadari potensi diri yang dimiliki mencakup minat, bakat, keterampilan diri, prestasi, kecerdasan, dan dukungan orang tua; 2) Pengetahuan siswa akan informasi karir bertambah mengenai jenis – jenis pekerjaan, perguruan tinggi, peluang dan tantangan karir yang mungkin menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam mencapai karir; 3) Siswa mempunyai suatu motivasi untuk mewujudkan perencanaan karirnya dalam keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler, kursus, pelatihan, dan peningkatan prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Referensi

- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1.
- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Afriwinanda, E. (2012). Hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa siswi kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta. In Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Vol. 7, Issue June).
- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K.(2014). Survei Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Karir Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 57–63.
- Apriansyah, S. (2014). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karir. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 78.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.
- Atmaja, Twi Tandar. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Budiningsih, T. E. (2020). Perlukah Perencanaan Karier pada Siswa SMA? Studi Korelasi Konsep Diri dan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri 1 Sulang. [Universitas Negeri Malang]. In *Intuisi: Jurnal*

- Psikologi Ilmiah,.
- Fajriyah, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kematangan Karir Siswasmamuhammadiyah 1 Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Konselor*, 2(1), 310–316.
- Furunes et al. (2015). Late Career Decision Making: A Qualitative Panel Study. *Work, Aging and Retirement*, 1(3), 284-295.
- Handayani, S., Emilia, O., & Wahyuni, B. (2009). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan Dan Tanpa Facilitator in Improving Knowledge , Attitude and Motivation of. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3), 133–141.
- Harnes, N., & Aidha, P. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngariboyo. *Jurnal BK UNESA*, 03 (01), 216–224.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1 (2).
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1 (1)(Juni 2015).
- Holland, J. L. (1996). Exploring careers with typology. *American Psychologist*, 51(4), 397–406.
- Jannah, F. N. (2010). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresi pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Malang. Universitas Negeri Malang.
- Ketut, S. D. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33.
- Kusnadi, S. H. (2010). Perbedaan perencanaan karir siswa SMK dan SMU. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muniarti, E. (2020). Pengertian Bakat, Ciri-Ciri Anak Berbakat, dan Implikasi Pendidikan.
- Prahmawati, C. A. (2018). Career Mind Mapping melalui Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pritangguh, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen. Universitas Negeri Yogyakarta, 1951, 10–18.
- Putri, R. M. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII IPA DI SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Wahana Didaktika*, 16(1), 16 (1).
- Rangka, I. B., Prasetyaningtyas, W. E., Satrianta, H., & Folastris, S. (2017). Profil Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan Pemodelan Rasch Berdasarkan Jenis Kelamin. *Konselor*, 6(2), 39.
- Roe, A. (1957). Early determinants of vocational choice. *Journal of Counseling Psychology*, 4(3), 212–217.
- Romlah, T. (2006). Teori & Praktek Bimbingan Kelompok. In Malang : Universitas Negeri Malang.
- Saifudin, A. (2018). Kematangan Karier. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sari, E. M., & Nursalim, M. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Kemantapan Pilihan Karier Siswa Kelas X-3 Sunan Drajat Sugio- Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 04, 0–6.
- Sarwita, T. (2018). Analisis Minat Dan Bakat Mahasiswa Penjaskesrek Tahun 2017. *Penjaskesrek*, 5 (1)(April 2018), 45–55.
- Simamora, H. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Stie Ykpn,.
- Sukardi, D. K. (2012). Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiyarini, M. J. (2014). Dasar-dasar Konseling: Panduan Lengkap memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Sutrino, B. (2013). Perencanaan karir siswa smk. *Varia Pendidikan*, 25 (1)(Juni 2013), 1–14.
- Syaiiffina, R. (2019). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7), 437-447.
- Tolentino, L. R., Garcia, P. R. J. M., Lu, V. N., Restubog, S. L. D., Bordia, P., & Plewa, C. (2014). Career adaptation: The relation of adaptability to goal orientation, proactive personality, and career optimism. *Journal of Vocational Behavior*, 84(1), 39–48.
- Triyono, M. . (2014). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta : Paramitra.
- Widyatmoko, W., Ayriza, Y., & Purwandika, R. (2019). Analisis faktor konfirmatori sebagai prosedur evaluasi konstruk skala kematangan karir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 27.